

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil telah menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi yang berakibat pada rendahnya kadar hemoglobin dan berdampak terhadap peningkatan risiko komplikasi kehamilan. Data dari *World Health Organization WHO* (2023), menunjukkan bahwa sekitar 35% wanita hamil di dunia mengalami anemia, dan sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya konsumsi zat besi selama kehamilan. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 40,9%, menandakan bahwa hampir separuh ibu hamil masih belum terpenuhi kebutuhan zat besinya secara optimal (WHO, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak ditemukan secara global, dengan prevalensi mencapai lebih dari 40% menurut data terbaru *World Health Organization* (WHO, 2024), dan sekitar 50% kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kondisi ini meningkatkan risiko bayi lahir prematur, berat lahir rendah, hingga kematian neonatal. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih berkisar antara 36–40%, dan rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menjadi tantangan utama dalam upaya penanggulangan anemia (WHO, 2024).

Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil merupakan intervensi preventif yang bertujuan menurunkan risiko anemia selama kehamilan. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian Murniati, Birgita & Warkula (2024), Oleh karena itu, WHO merekomendasikan suplementasi harian 30–60 mg zat besi dan 0,4 mg asam folat sepanjang kehamilan sebagai bagian dari pelayanan antenatal care (WHO, 2012; WHO, 2024). Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di beberapa wilayah Indonesia masih di bawah 60%, dengan penyebab utama berupa kurangnya pengetahuan, efek samping konsumsi tablet tambah darah, dan rendahnya frekuensi edukasi kesehatan oleh tenaga medis. Ketidakepatuhan ini berdampak langsung pada tingginya prevalensi anemia defisiensi zat besi yang seharusnya dapat dicegah melalui edukasi dan pemantauan rutin (Murniati, Birgita & Warkula, 2024).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil terus diperkuat melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Ibu hamil mendapatkan TTD sekurang-kurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024)

Meskipun pemerintah telah menyediakan program pemberian tablet tambah darah secara gratis bagi seluruh ibu hamil, tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, hanya sekitar 60–65% ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, sementara sisanya tidak rutin karena berbagai faktor

seperti efek samping, rasa mual, lupa, dan kurangnya dukungan keluarga. Penelitian Andriani & Yulizar (2024), menemukan bahwa di beberapa puskesmas di Indonesia, termasuk wilayah Jawa Tengah, sekitar 42% ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah meskipun telah mendapatkan penyuluhan dasar. Kondisi serupa juga dilaporkan oleh Murniati, Birgita & Warkula (2024), yang menyatakan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan kurangnya intensitas edukasi kesehatan dari tenaga medis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi zat besi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Andriani & Yulizar, 2024; Murniati, Birgita & Warkula, 2024).

Kondisi di tingkat daerah juga menunjukkan hal yang serupa. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2024, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di Bali mencapai 83,6%, sedangkan di Kota Denpasar sebesar 81,4%. Meskipun cakupan tergolong baik, masih saja ada beberapa ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi TTD setiap hari. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan tentang manfaat TTD, efek samping (mual atau konstipasi), kurangnya dukungan keluarga, serta motivasi yang rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai dosis dan frekuensi konsumsi serta edukasi tenaga kesehatan yang belum optimal turut berkontribusi terhadap ketidakpatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan agar edukasi mengenai TTD dapat dipahami dengan baik oleh ibu hamil, sehingga intervensi edukasi

terstruktur menjadi penting untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi secara konsisten (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Berdasarkan indikator kinerja program kesehatan ibu, pemerintah pusat bersama Pemerintah Provinsi Bali menetapkan target cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil sebesar 90% pada tahun 2024 sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Data Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 10.991 sasaran ibu hamil, sebanyak 11.614 ibu hamil telah menerima TTD, sehingga capaian program melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam distribusi dan akses pelayanan, meskipun dipengaruhi oleh dinamika pendataan seperti penambahan sasaran dan mobilitas penduduk. Namun demikian, tingginya cakupan belum mencerminkan kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian terbaru di wilayah Provinsi Bali menunjukkan bahwa ketidakpatuhan masih tergolong signifikan, berkisar 30–45%, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, persepsi terhadap efek samping, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Sari et al., 2024; Laila, 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, salah satunya melalui video edukasi SEHATI, untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD secara teratur sesuai anjuran.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan efektif menjadi salah satu strategi yang terbukti dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD). Penelitian Andriani & Yulizar (2024), menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara sistematis dengan metode komunikasi dua arah, media visual, dan pengulangan informasi dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil hingga 80%. Hal ini didukung pula oleh studi Bua et al. (2024), yang menemukan bahwa

intervensi edukasi kesehatan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya zat besi serta mendorong perubahan perilaku positif dalam konsumsi tablet tambah darah (TTD). Edukasi yang efektif tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memperkuat motivasi internal ibu untuk menjaga kesehatan kehamilannya (Andriani & Yulizar, 2024; Bua et al., 2024).

Kondisi di tingkat daerah juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, prevalensi anemia pada ibu hamil masih menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2024, angka kejadian anemia mencapai 5,6%, sementara di Kota Denpasar dilaporkan 5,1% ibu hamil mengalami anemia meskipun cakupan pemberian tablet darah (TTD) telah mencapai lebih dari 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan tablet tambah darah (TTD) saja tidak cukup, dan perlu adanya pendekatan edukatif yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi pada ibu hamil di lapangan. Oleh karena itu, intervensi berbasis edukasi kesehatan di fasilitas pelayanan primer seperti puskesmas sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia di daerah perkotaan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis partisipasi terbukti dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan. Widyawati, Farasari & Oktaviana (2025) melaporkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis konseling aktif, kepatuhan ibu hamil meningkat dari 60% menjadi 87%, dan terjadi peningkatan signifikan pada kadar hemoglobin. Dengan demikian, intervensi edukasi yang dikembangkan secara sistematis dan relevan dengan kondisi lokal diharapkan mampu meningkatkan perilaku konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara berkelanjutan (Widyawati, Farasari & Oktaviana, 2025).

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. Ketersediaan jumlah ibu hamil yang cukup, kemudahan akses lokasi, serta dukungan tenaga kesehatan menjadikan Puskesmas IV Denpasar Selatan relevan sebagai lokasi penelitian mengenai pengaruh edukasi "SEHATI" terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil.

Edukasi "SEHATI (Sehat Ibu Hamil Tanpa Anemia)" merupakan media edukasi kesehatan berbasis video yang digunakan sebagai sarana intervensi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil. Video ini dirancang secara sistematis dengan kombinasi visual, animasi, dan narasi yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh ibu hamil. Materi yang disampaikan meliputi pengertian anemia, tanda dan gejala, penyebab, serta dampak anemia terhadap kesehatan ibu dan janin, disertai dengan upaya pencegahannya. Selain itu, video ini juga menjelaskan tentang tablet tambah darah (TTD), manfaatnya, cara konsumsi yang benar, serta cara mengatasi efek samping yang sering menjadi hambatan dalam kepatuhan. Dengan penyampaian yang sederhana namun berbasis bukti ilmiah, video "SEHATI" diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong ibu hamil untuk lebih aktif dan patuh dalam mengonsumsi TTD secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh edukasi "SEHATI" terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi “SEHATI” terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebelum diberikan edukasi “SEHATI”.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil setelah diberikan edukasi “SEHATI”.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi media video “SEHATI” dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pemanfaatan media edukasi video “SEHATI” sebagai inovasi promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji intervensi edukasi video berbasis teknologi dalam konteks kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan dan puskesmas:

Memberikan bukti empiris mengenai efektivitas edukasi “SEHATI” sebagai metode edukasi digital yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di kalangan ibu hamil, serta memperkuat peran bidan dan tenaga promosi kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi pemerintah daerah dan dinas kesehatan:

Menjadi dasar bagi penyusunan strategi edukasi berbasis teknologi yang bersifat aktif dalam program pencegahan anemia ibu hamil, guna meningkatkan capaian target kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di wilayah Denpasar dan Bali.